

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI) KELAS VIII
SMP NEGERI 5 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai salah satu
Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

FAUZIAH OKTAYANI

86924/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada
Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII SMP Negeri
5 Batusangkar
Nama : Fauziah Oktayani
NIM : 86924
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Hj. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd

Nip. 19540619 198103 2005

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd

Nip. 19740514 200501 1003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum

Nip. 19580607 198603 2001

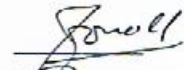



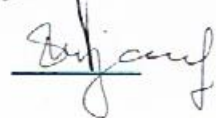
PENGESAHAN TIM PENGUJI
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada
Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII
SMP Negeri 5 Batusangkar

Nama : Fauziah Oktayani
Nim : 86924/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 30 juli 2011

Nama		Tanda Tangan	
1. Ketua	: Hj. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd	1.	
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd	2.	
3. Anggota	: Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum	3.	
4. Anggota	: Drs. Ardipal, M.Pd	4.	
5. Anggota	: Dra. Hj. Idawati Syarif	5.	

ABSTRAK

FAUZIAH OKTAYANI, 2011 . Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya(Seni Tari) Kelas VIII SMP Negeri 5 Batusangkar. Skripsi . Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) khususnya pelaksanaan silabus dan RPP pada mata pelajaran Seni Tari di kelas VIII.2 SMP Negeri 5 Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian adalah penerapan KTSP pada mata pelajaran seni tari di kelas VIII SMP Negeri 5 Batusangkar. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah diambil langsung pada proses belajar mengajar dan wawancara Data skunder diambil dari dokumentasi hasil belajar siswa Kelas VIII.2

Hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan KTSP khususnya pelaksanaan silabus dan RPP di SMP Negeri 5 Batusangkar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, guru belum melaksanakan RPP sebagaimana mestinya.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII SMP Negeri 5 Batusangkar”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik program studi Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Yth. Ibu Hj. Dra. Fuji Astuti, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
2. Yth. Ibu Hj. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd, Pembimbing I dengan penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

3. Yth. Bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd, Pembimbing II yang sekaligus dosen PA yang telah banyak memberikan arahan, dorongan, koreksi, serta petunjuk untuk kesempurnaan skripsi ini
4. Seluruh staf pengajar jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat
5. Bapak dan ibu dosen penguji yang telah memberikan kritikan, masukan beserta saran kepada penulis
6. Kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Syarbaini dan Ibunda Yuliar, kakak, uda dan ponakanku tersayang kak Ade Alfia Huda, da Elfis, Ayra Defia Novelyn, adikku tercinta Syiefa Ul Fuadi penggalan kasih sayangmu mendorong semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru Seni Budaya SMP Negeri 5 Batusangkar Ibu Refdawati, S.Pd yang telah membantu penulis dalam pengambilan data
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa jurusan Tari BP 07 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terima kasih saja yang dapat diaturkan semoga jadi amal ibadah di sisi Allah SWT memberikan dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kajian Relevan	10
C. Kajian Teori	11
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	11
2. Silabus dan RPP	17
3. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Batusangkar	20

4. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah	23
D. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	27
D. Jenis Data	28
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Deskripsi Data	31
B. Pembahasan	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Pertanyaan Wawancara
4. Jawaban Wawancara
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Profil informan

DAFTAR TABEL

1. Tabel I. Proses Belajar Mengajar	35
2. Tabel II. Hasil Belajar dari UH 1 dengan materi tari berpasangan/kelompok nusantara	40
3. Tabel III. Klasifikasi Hasil Belajar	42

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 SMP N 5 Batusangkar	30
2. Gambar 2 Proses Belajar Mengajar.....	37
3. Gambar 3 Guru mengawasi siswa melakukan diskusi	38
4. Gambar 4 Proses Belajar praktek	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan segala kemampuan dasar yang dimilikinya baik di bidang pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan.

Pengembangan potensi dasar manusia yang dilandasi kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi dapat dilakukan melalui pendidikan. Artinya pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan, kecerdasan emosional yang tinggi dan mempunyai skill yang mantap.

Sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 Bab I, pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaannya pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting yang sangat mempengaruhi sistem pendidikan adalah kurikulum, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pengertian kurikulum ini harus dipahami dan dipedomani oleh setiap yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan terutama kepala sekolah dan guru.

Untuk memperbaiki mutu pendidikan salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan perubahan kurikulum. Dalam perkembangan dunia pendidikan, Indonesia sudah melaksanakan enam kurikulum, yaitu Kurikulum 1968 sebelumnya dilaksanakan Rencana Pelajaran tahun 1947, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada tahun 2006, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan penyempurnaan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004. Yang mana pengembangannya sesuai dengan setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah Koordinasi dan Supervisi

Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Provinsi untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, berpedoman pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum yang di susun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam KTSP, guru dituntut untuk mampu menjabarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kedalam indikator sesuai dengan kondisi sekolah, lingkungan dan karakteristik peserta didik. Peran guru dalam menjabarkan SK dan KD tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa lebih aktif berperan dalam proses belajar. Guru harus bisa menerapkan metode yang membuat siswa belajar aktif dengan memberikan respon positif saat proses belajar mengajar. Masalahnya apakah guru siap untuk itu. Jika guru kurang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran dengan memberikan metode pengajaran yang kurang variatif maka akan menghambat pelaksanaan KTSP.

Salah satunya terdapat dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, secara umum tujuan seni budaya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya, d) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global, dan e) Mengembangkan kecerdasan melalui seni budaya.

Pengembangan KTSP yang beragam adalah usaha untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Sebelum mengembangkan kurikulum guru terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami kurikulum. Baik dari SK, KD, indikator, materi, dan tujuan pembelajaran, ini semua terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini harus berdasarkan isi dari silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus juga merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan RPP adalah rencana menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu (1) kompetensi dasar yang terdiri atas satu (1) indikator untuk satu (1) kali pertemuan atau lebih.

Pembuatan RPP berdasarkan atas silabus yang telah dibuat. Sedangkan RPP itu sendiri mempunyai komponen sebagai berikut:

(a) Identitas mata pelajaran (b) SK dan KD (c) indikator (d) tujuan pembelajaran (e) materi pembelajaran (f) metode pembelajaran (g) media pembelajaran (h) langkah-langkah kegiatan (i) alat dan sumber belajar dan (j) evaluasi

Dari komponen diatas, secara garis besarnya RPP dapat dikembangkan dengan langkah-langkah berikut:

(a) mengisi kolom identitas (b) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan (c) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun (d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan (e) mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok yang terdapat dalam silabus (f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan (g) menentukan media yang tepat untuk membantu proses pembelajaran (h) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir (h) menentukan sumber belajar yang akan digunakan (i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.

Salah satu sekolah yang menerapkan KTSP dalam pembelajaran Seni Budaya adalah SMP Negeri 5 Batusangkar. Materi tari yang diberikan menurut KTSP yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas VIII SMP Negeri 5 Batusangkar adalah seni tari berpasangan/kelompok Nusantara, dan SKnya mengapresiasi karya seni tari, KDnya mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok Nusantara, menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan/kelompok Nusantara.

Secara sederhana masalah pembelajaran tari tidak lebih dari sekedar mempelajari gerakan yang indah. Namun pada saat merealisasikannya dalam proses pembelajaran, justru masalahnya menjadi sulit. Kesulitannya berawal dari

guru yang tidak menguasai SK, KD, Indikator, Materi dan Tujuan Pembelajaran, apalagi yang berhubungan dengan praktek.

Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 5 Batusangkar sudah berjalan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya di sekolah guru mendapat beberapa kendala yang harus diatasi agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru kesulitan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum disebabkan kurangnya pemahaman tentang KTSP yang merupakan kurikulum baru yang masih banyak terjadi di sekolah, disebabkan kurangnya informasi tentang KTSP bagi guru. Bahkan guru tidak pernah diberi pelatihan khusus mengenai KTSP dalam pembelajaran Seni Budaya. Dalam hal ini, SMP Negeri 5 Batusangkar menerapkan KTSP pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki sendiri. Sehingga dalam penerapannya guru membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang KTSP.

Ketika melakukan penelitian, peneliti melihat guru belum sepenuhnya melaksanakan apa yang direncanakan dalam RPP yang dijadikan sebagai pedoman. Dalam RPP bentuk pembelajaran difokuskan pada praktek. Namun dalam pelaksanaannya guru lebih banyak menerangkan tentang materi.

Begitu juga jika dilihat dari prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Batusangkar sangat tidak memadai. Ini dapat dilihat pada pelaksanaan praktek tari yang dilaksanakan di ruangan kelas atau pun ruangan mushalla yang dimiliki. Begitu juga dengan alat pendukung lain seperti tape. Penulis melihat penggunaan tape oleh guru mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan dalam kelancaran proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut penting untuk diteliti karena pelaksanaan RPP yang sesuai oleh guru dan adanya prasarana yang mendukung akan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tari yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan KTSP Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII SMP Negeri 5 Batusangkar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh sekaligus akan menentukan Penerapan KTSP dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Batusangkar. Dengan demikian, permasalahan yang dimaksud dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat siswa SMP Negeri 5 Batusangkar terhadap seni tari.
2. Perhatian kepala sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam seni tari.
3. Penerapan KTSP dalam pembelajaran seni tari di sekolah dilihat dari pembuatan silabus, dan RPP.
4. Penerapan KTSP dalam pembelajaran praktek tari disekolah dilihat dari pelaksanaan silabus, dan RPP.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, supaya penelitian ini terfokus pada inti masalahnya, untuk itu penulis membatasi ini pada Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) kelas VIII SMP Negeri 5 Batusangkar khususnya pada pelaksanaan silabus, dan RPP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu: ''Bagaimana penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaan silabus dan RPP pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 5 Batusangkar?''

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaan silabus dan RPP pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 5 Batusangkar .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Peneliti sendiri untuk persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu(SI) pada jurusan sendratasik FBS UNP Padang

2. Acuan bagi guru seni tari di SMP 5 Batusangkar agar penerapan KTSP dapat berjalan dengan baik
3. Referensi perpustakaan di Jurusan Sendratasik FBS dan perpustakaan UNP Padang
4. Acuan bagi peneliti selanjutnya tentang penerapan KTSP dalam proses pembelajaran

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengadakan studi ke perpustakaan guna untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan di teliti di antaranya adalah :

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 2) Silabus dan RPP
- 3) Penerapan KTSP pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya
- 4) Pembelajaran Seni Tari di Sekolah

B. Kajian Relevan

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Nefi Sriwahyuni (2007); dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Kurikulum Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Pada Mata Pelajaran Praktek Tari Di SMK Negeri 7 Padang" yang menjelaskan tentang unjuk kerja berupa modul, proses pembelajaran, serta evaluasi. Menyimpulkan bahwa, pada proses pembelajaran modul tidak berjalan dengan semestinya, evaluasi dan hasil belajar berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum SKKNI dengan menggunakan sistem remedial.

2. Marina Dashari (2008); dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Seni Nusantara (KBK-PSN) di SMA 1 Gunung Talang" menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan kurikulum belum berjalan semestinya karena kurangnya sarana/metode pelajaran yang tersedia.
3. Neni Lolita Ningsih (2011); dalam skripsinya yang berjudul "Persepsi Guru Seni Tari di SMP Se-Kodya Payakumbuh Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)" menyimpulkan bahwa dalam KTSP indikator dan materi pokok pelajaran harus dibuat oleh guru sendiri, yang disesuaikan dengan situasi daerah dan minat anak didik. Dengan adanya perubahan kurikulum diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat. Oleh karena itu, perubahan kurikulum KBK (2004) menjadi KTSP (2006) dapat diterima oleh guru seni tari dapat diterima dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya, maka penelitian yang penulis lakukan ini tidak terdapat objek yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tertulis di atas. Disini peneliti ingin mengangkat tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII SMP Negeri 5 Batusangkar.

C. Kajian teori

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)

Menurut Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan dan bahan serta cara yang di pergunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan pendidikan, tanpa adanya kurikulum maka proses belajar mengajar tidak memiliki arah dan tujuan.

Dari pendapat di atas, bahwa pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kurikulum. Karena kurikulum merupakan pedoman bagi sekolah terutama guru untuk merumuskan dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan penyusunan KTSP terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama berupa Panduan Umum dan bagian kedua Model KTSP.

Panduan umum memuat pedoman dan rambu-rambu yang perlu diacu, dijabarkan dari berbagai ketentuan-ketentuan tentang kurikulum yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005, serta aturan pada umumnya yang berlaku dalam mengembangkan kurikulum. Panduan Satuan Pendidikan yang telah melakukan uji coba kurikulum 2004(KBK) secara

menyeluruh diperkirakan mampu secara mandiri mengembangkan kurikulumnya berdasarkan SKL, SI dan Panduan Umum.

Bagian kedua Panduan Penyusunan KTSP terdiri atas contoh dan model KTSP sebagai hasil pengembangan SKL dan SI dengan menggunakan Panduan Umum. Sebagai contoh hendaknya tidak secara utuh digunakan oleh Satuan Pendidikan, namun dapat dimanfaatkan sebagai referensi. Satuan Pendidikan perlu memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah, sekolah dan peserta didik dalam mengembangkan KTSP. Untuk itu dapat menggunakan model KTSP sebagai referensi dengan melakukan perubahan dan penyesuaian yang diperlukan. Model KTSP terlampir berupa model silabus setiap mata pelajaran, ditujukan terutama bagi Satuan Pendidikan yang saat ini belum mampu mengembangkan kurikulum secara mandiri. Bagi Satuan Pendidikan, mempunyai waktu sampai dengan tiga tahun untuk mengembangkan kurikulumnya, yaitu selambat-lambatnya pada tahun ajaran 2009/2010.

Menurut Kunandar (2009 : 145), komponen KTSP terdiri dari (visi dan misi) tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan, silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di susun oleh guru dan kepala sekolah.

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP adalah:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, dan seni

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Dan seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Tujuan KTSP mengacu pada tujuan umum pendidikan sesuai dengan tingkat satuan pendidikan adalah :

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Adapun tujuan dari KTSP khususnya dalam pembelajaran seni budaya adalah ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.

Struktur dan muatan KTSP:

1. Mata pelajaran
2. Muatan lokal
3. Kegiatan pengembangan diri

4. Pengaturan beban belajar
5. Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan
6. Pendidikan kecakapan hidup
7. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

Pengembangan KTSP:

- 1) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan Perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- 3) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat menunjang kelestarian keragaman budaya.

- 4) Karakteristik satuan pendidikan, kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

Dalam penerapan KTSP guru dan peserta didik di tuntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, maupun pembelajaran secara mandiri. KTSP bertujuan untuk membangun dan menghasilkan siswa yang memiliki kecakapan, keterampilan dan kemampuan yang dapat mereka lakukan dan miliki sesuai dengan minat dan bakat mereka, dimana kecakapan tersebut dapat KTSP dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan KTSP untuk membuktikan profesionalismenya guru dituntut untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Tugas guru bukan hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran. Guru harus terbiasa memberikan peluang seluas-luasnya agar siswa dapat belajar lebih bermakna dengan memberikan respon yang mengaktifkan semua siswa secara positif dan edukatif. Masalahnya apakah guru siap untuk itu? Jika guru kurang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran dengan memberikan metode pengajaran yang kurang variatif maka akan menghambat pelaksanaan KTSP.

Dalam sistem dan proses pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Peranan guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Maka guru berkewajiban mengemban tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam hal ini guru berperan dalam mengembangkan kurikulum dalam bentuk rencana-rencana yang lebih operasional seperti: silabus dan RPP.

Apabila guru mempersiapkan KTSP dengan baik maka akan baik pula hasil yang diperoleh. Untuk itu, apabila pelaksanaan RPP berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan akan tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam hal ini, SMP Negeri 5 Batusangkar menerapkan KTSP pada mata pelajaran Seni Budaya (seni tari) sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga dalam penerapannya guru membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang KTSP.

2. Silabus dan RPP

a. Pengertian silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam KTSP pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri jika guru tersebut bisa mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungannya atau berkelompok dengan guru mata pelajaran sekolah/madrasah atau beberapa sekolah lain, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Menurut Kunandar (2009 : 253) ada beberapa langkah untuk pengembangan silabus berbasis KTSP yaitu:

- (a) Identifikasi mata pelajaran (b) perumusan SK dan KD (c) penentuan indikator
- (d) penentuan materi pokok (e) penentuan kegiatan pembelajaran (f) penentuan alokasi waktu (g) penentuan jenis penilaian (h) sumber belajar

b. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus, pembelajaran adalah proses yang ditata dan diatur menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Tujuan RPP adalah untuk menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, agar guru mampu melihat, mengamati, menganalisis dan melaksanakan proses pembelajaran yang telah terencana. Sedangkan fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran terarah dan berjalan efektif.

Sedangkan RPP itu sendiri mempunyai komponen sebagai berikut:

- (a) identitas mata pelajaran (b) Tujuan pembelajaran (c) materi pembelajaran (d) metode pembelajaran (e) media pembelajaran (f) langkah-langkah kegiatan (g) alat dan sumber belajar dan (h) evaluasi

Dari komponen diatas, secara garis besarnya RPP dapat dikembangkan dengan langkah-langkah berikut:

(a) mengisi kolom identitas, (b) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, (c) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, (d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah , (e) mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok yang terdapat dalam silabus, (f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, (g) mementukan media yang tepat untuk membantu pembelajaran, (h) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, (i) menentukan sumber belajar yang akan digunakan, (j) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.

RPP yang telah dibuat merupakan acuan bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, jika dalam RPP dituliskan SK dan KD tertentu maka guru harus melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu juga dengan materi pembelajaran, guru memberikan materi sebagai mana yang telah dituliskan dalam RPP. Materi pembelajaran merupakan inti dalam pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan dikuasai oleh peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru. Dengan penggunaan metode yang bervariasi, sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, apalagi guru juga menggunakan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Walaupun dalam RPP dituliskan

metode dan media tertentu guru bisa saja mengembangkannya pada saat proses belajar berlangsung, namun tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan (Pupuh Fathurrohman, 2006 : 16). Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Pemanfaatannya tergantung pada kreatifitas dan pemilihan guru, sumber yang sesuai dengan apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Dan setelah proses pembelajaran tersebut dilaksanakan guru bisa mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari

Penerapan adalah suatu proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Sedangkan penerapan KTSP bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi

perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Menurut Oemar Hamalik (2008 : 28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tidak di tentukan sebelumnya.

Pendidikan seni tari dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan, kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan ”belajar dengan seni” , ”belajar melalui seni”, dan ”belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya dalam Neni Lolita Ningsih, 2006:2-3)

Pembelajaran seni tari adalah istilah yang telah dipopulerkan pemakaiannya di lembaga pendidikan sebagai ganti dari pendidikan seni yang dikenal sebelum pemberlakuan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Adanya penambahan kata”budaya” pada pendidikan seni, lebih disebabkan oleh adanya pemikiran dasar bahwa kesenian itu adalah bagian dari kebudayaan, yang satu sama yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran seni tari hanyalah sebagian dari isi pelajaran seni budaya yang dibelajarkan di sekolah seperti SMP. Yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.

Sedangkan pengertian tari adalah:

- (1) Pangeran Suryodiningrat "Tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu"
- (2) Menurut Soedarsono (1978:3) "Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah"
- (3) Jhon Martin (1968:7-8) "Seorang ahli penulis dan kritikus tari dari Amerika Serikat mengemukakan, bahwa tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia"

Secara sederhana masalah tari tidak lebih dari sekedar mempelajari gerakan yang indah. Namun pada saat merealisasikannya dalam proses pembelajaran, justru masalahnya menjadi sulit. Kesulitannya berawal dari guru yang tidak menguasai SK, KD, Indikator, Materi dan Tujuan Pembelajaran, apalagi yang berhubungan dengan praktek.

Gerak yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa dan ekspresi manusia yang didalam terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan dan wirupa/wujud disebut dengan tari (Seni Budaya 2006:105).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang dilahirkan melalui gerak tubuh yang mengandung keindahan, dengan tujuan untuk kebutuhan kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat.

Pada tulisan ini penulis ingin melihat bagaimana penerapan KTSP dalam proses belajar mengajar seni tari, dan bagaimana guru menerapkannya sesuai dengan silabus dan RPP guna mencapai tujuan KTSP itu sendiri agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat di cerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal.

4. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah

Pembelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya (2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari (4) Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Pembelajaran seni tari hanyalah sebagian dari isi mata pelajaran seni budaya yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yang memiliki

tujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat siswa dan kondisi sekolah.

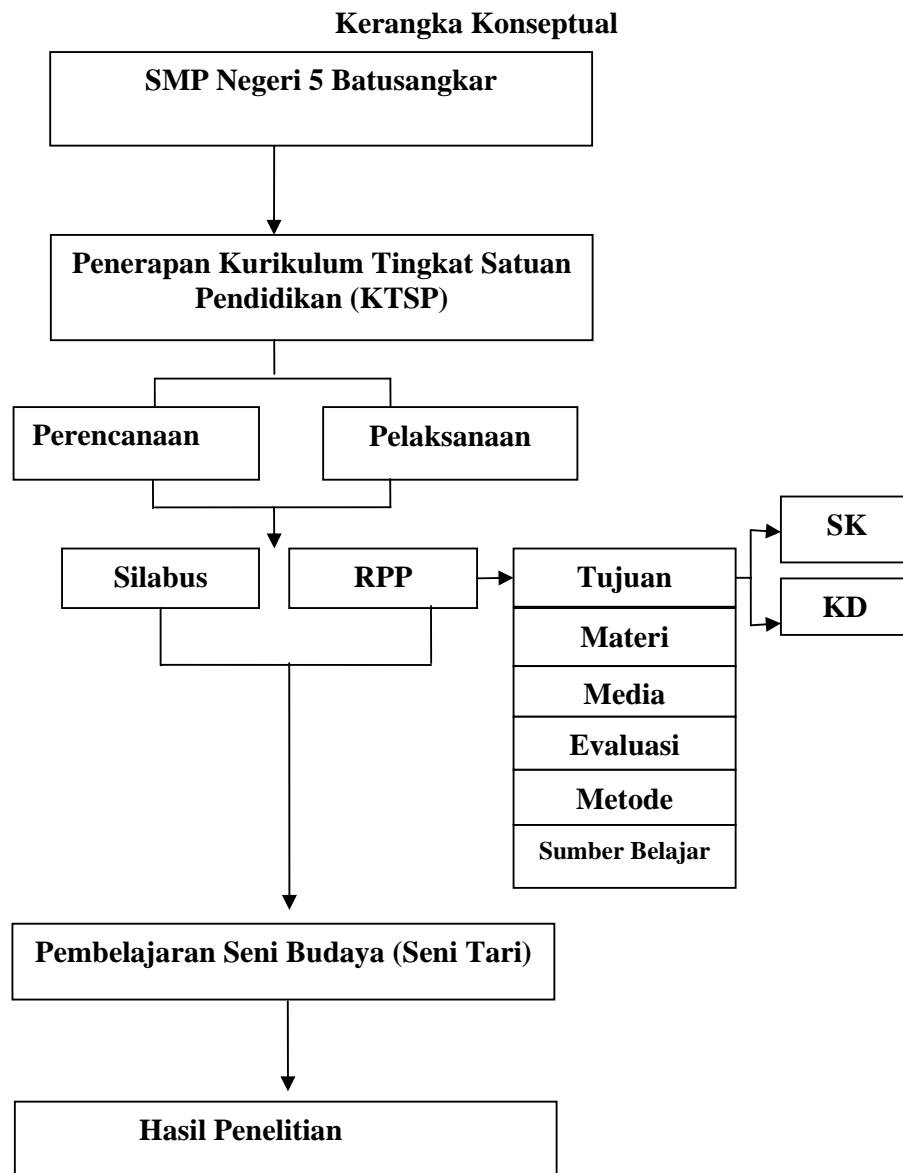
D. Kerangka konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian penerapan KTSP pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas VIII SMP Negeri 5 Batusangkar.

Untuk lebih jelasnya yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)) di SMP 5 Batusangkar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari).
2. Pelaksanaan KTSP dalam pelaksanaan silabus dan RPP dalam pembelajaran seni tari.

Dimana kerangka konseptualnya adalah:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan tentang Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) VIII SMP Negeri 5 Batusangkar dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Proses Belajar Mengajar dengan materi tari berpasangan/kelompok Nusantara guru belum sepenuhnya melaksanakan apa yang dibuat dalam RPP, dilihat dari RPP bentuk pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk praktek, namun dalam pelaksanaannya didalam kelas guru lebih banyak menyampaikan materi dari pada praktek. Sehingga indikator yang dibuat tidak tercapai.
2. Dalam pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran hanya pada saat tertentu saja.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru sudah bervariasi.
4. Sistem evaluasi yang diadakan guru belum sesuai, guru hanya melakukan tes lisan.
5. Sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Batusangkar sangat tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP belum sesuai

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disampaikan beberapa saran yang mungkin dirasa perlu dan bermanfaat, adapun sarannya sebagai berikut :

1. Agar guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
2. Pihak sekolah supaya melengkapi sarana dan prasarana mata pelajaran Seni Budaya khususnya Tari sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huderi. <http://huderi.wordpress.com/2010/08/25/deskripsi-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp/>
- Kunandar. 2009. *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* . Bandung: Bumi Aksara.
- Neni Lolita Ningsih. 2011. "Persepsi Guru Seni Tari di SMP Se-Kodya Payakumbuh Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". (Skripsi). Padang: FBSS UNP
- R.M, Syahrul. 1999. *Penelitian pembelajaran tari/musik*. Padang: DIP UNP
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Supinah. <http://p4tkmatematika.org/fasilitasi/10-Silabus-RPP-.pdf>
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Padang : Universitas Negeri Padang